

## Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Komite Audit Terhadap *Thin Capitalization* Perusahaan Perusahan Pemilik Modal Asing

Elok Faiqoh Himmah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia  
Email: elokfaiqohhimmah@unibi.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *thin capitalization* yang diimplementasikan pada perusahaan pemilik modal asing. *Thin capitalization* merupakan struktur pembiayaan dari internal maupun eksternal perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel independen *Good Corporate Governance* dan Ukuran Komite. Populasi penelitian ini terdiri dari semua perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2017-2019. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan pemilik modal asing yang sifatnya non lembaga keuangan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi liner berganda sebagai metode statistik. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa Ukuran Komite Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap *thin capitalization*.

Kata kunci: *thin capitalization*, multinasional, kepemilikan manajerial,

### Abstract

*This study aims to analyze the thin capitalization implemented in companies that have foreign capital. Thin capitalization is a financing structure from internal and external companies. This study uses the independent variable Good Corporate Governance and Committee Size. The population of this study consists of all non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017-2019. This study took samples from companies that own foreign capital which are non-financial institutions. This study uses multiple linear regression analysis as a statistical method. The results of this study indicate that the size of the Audit Committee has a significant effect on thin capitalization.*

Keywords: *thin capitalization*, multinational, managerial ownership

### 1. PENDAHULUAN

*Thin capitalization* merupakan struktur pendanaan yang meningkatkan proporsi hutang daripada ekuitas untuk menghindari beban pajak yang terlalu tinggi. Perlakuan pajak untuk return dari pendanaan melalui hutang berbeda dengan return dari pendanaan melalui modal (ekuitas). Apabila sumber pendanaan terdapat biaya bunga, maka bunga sebagai pengurang dari penghasilan kena pajak, sedangkan pendanaan dari dividen tidak ada pengurang. Perbedaan ini yang mendorong perusahaan untuk menskemakan sumber pendanaan dari utang lebih besar dibandingkan dari modal (*thin capitalization*). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Mardan (2013) bahwa pendanaan investasi antara bunga (utang) dan dividen (modal saham) memiliki perlakuan pajak yang berbeda, sehingga memicu terjadinya praktik *thin capitalization*.

Aturan *thin capitalization* di Indonesia tertuang pada KMK Nomor

1002/KMK.04/1984 yang direvisi kembali menjadi PMK No.169/PMK.010/2015. Aturan tersebut mengatur mengenai perhitungan *thin capitalization* dengan menggunakan *debt to equity ratio*, serta batasan *thin capitalization* maksimal 4:1. Aturan mengenai *thin capitalization* sudah diterapkan sejak tahun 1984, akan tetapi aturan tersebut tidak berjalan efektif karena menurut pemerintah aturan tersebut menghambat investor asing untuk menanamkan investasinya di Indonesia. Menurut Mardan (2013) praktik *thin capitalization* dapat dideteksi dengan mengukur *Debt to Equity Ratio*.

Perusahaan yang menerapkan *thin capitalization* tinggi menunjukkan adanya gap mengenai efisiensi dan efektivitas pembiayaan perusahaan, namun disisi lain hal ini dengan tingginya *thin capitalization* dapat menguntungkan perusahaan untuk pengurangan beban pajak. Dyreng *et al.*, 2008; Graham & Tucker, 2006). Maka dari itu, negara-negara

maju yang tergabung dalam *European Union* menyusun aturan untuk menangkal *thin capitalization* dengan menggunakan pengukuran rasio perbandingan antara hutang dan ekuitas (*Debt to Equity Ratio*).

Penelitian ini mengadopsi penelitian yang dilakukan oleh Taylor and Richardson (2013), di mana terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya praktik *thin capitalization* pada perusahaan publik di Australia. Kemudian untuk penelitian ini menggunakan multinasional dan Ukuran Komite Audit sebagai penentu *thin capitalization*.

Perusahaan Pemilik Modal Asing sebagai sampel dalam penelitian ini dengan periode 2017-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini menggunakan perusahaan penanaman modal asing bukan dalam bidang perbankan, asuransi, dan pertambangan karena ketiga perusahaan tersebut memiliki aturan struktur pembiayaan utang dan modal yang berbeda dengan aturan yang telah disebutkan dalam PMK No.169/PMK.010/2015.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini akan menganalisis *thin capitalization* yang dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Komite Audit.

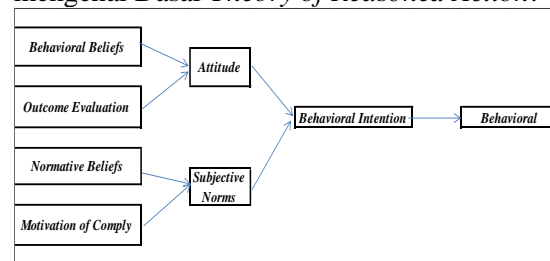
## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Ada beberapa landasan teori yang digunakan untuk membahas pemecahan masalah dalam penelitian ini. Teori-teori yang dikemukakan merupakan dasar dalam melakukan penelitian ini.

### 2.1.1 Theory of Reasoned Action

*Theory of Reasoned Action* (TRA) pertama kali diperkenalkan oleh Martin Fishbein dan Ajzen (Fishbein & Ajzen, 1975) dalam (Ajzen, 1987). Teori ini membahas perilaku yang ditentukan oleh niat (*intention*) dengan motivasi tertentu, maka teori ini berhubungan dengan kepercayaan (*beliefs*), sikap (*attitude*), norma (*norm*), kehendak (*intention*), dan perilaku individual (*behavior*). Teori ini mempunyai unsur-unsur konseptual penting untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku moral, diantaranya

*behavioral beliefs*, *outcome evaluation*, *attitudes towards the behaviour* dan *normative beliefs*, *motivation to comply*, *subjective norms*. Komponen teori ini memainkan peran secara berurutan yang menjadi variabel personal dan sosial dalam perilaku moral. Berikut merupakan skema mengenai Dasar *Theory of Reasoned Action*:



Gambar *Theory of Reasoned Action*

Sumber: Fishbein & Ajzen (1975) dalam Ajzen (1987).

*Theory of reasoned action* menjadi dasar penelitian ini karena mendeteksi adanya perencanaan struktur keuangan perusahaan menggunakan *debt to equity ratio* yang dicerminkan dari *thin capitalization*. Teori ini membahas mengenai alasan individu bertindak atau beraksi, seperti pada penjelasan sebelumnya bahwa individu yang dijelaskan dalam teori ini dikaitkan dengan perusahaan penanaman modal asing. Penanaman modal asing secara kepemilikan adalah investor asing yang tidak berdomisili di Indonesia dan bukan sebagai warga negara Indonesia. Oleh karena itu, perusahaan penanaman modal asing memiliki keyakinan (*beliefs*) bahwa perusahaan tidak memperoleh manfaat langsung atas penerapan *thin capitalization*.

### 2.1.2 Thin Capitalization

*Thin capitalization* ini dapat dihubungkan dengan teori Modigliani and Miller (1963) di mana struktur pembiayaan antara hutang dan modal tidak relevan dengan nilai perusahaan jika tidak terdapat unsur pengurangan beban. Kemudian muncul teori *trade-off* sebagai perkembangan teori Modigliani and Miller (1963) yang menambahkan biaya kebangkrutan dengan menyeimbangkan keuntungan dan kerugian hutang.

Perusahaan multinasional sering melakukan restrukturisasi atas kebijakan pendanaan mereka untuk memaksimalkan keuntungan ini. Pada setiap negara memiliki

aturan yang berbeda mengenai pembatasan hutang atas modal (*thin capitalization*). Tujuan adanya peraturan ini pada masing-masing negara untuk menghalangi terjadinya *cross-border shifting* dari laba perusahaan melalui level utang yang berlebihan.

Pengukuran *thin capitalization* dalam penelitian Taylor and Richardson (2013) menggunakan pendekatan *safor harbor test*, sedangkan *thin capitalization* dalam penelitian ini diukur berdasarkan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia yaitu menggunakan *fix ratio* dari perbandingan hutang dan modal (*debt to equity ratio*). Penelitian ini menyesuaikan aturan yang ada di Indonesia yaitu PMK No.169/PMK.010/2015. Peraturan Menteri Keuangan Nomor PMK- 169/PMK.010/2015 mengatur bahwa batasan *debt to equity ratio* maksimal 4:1.

### 2.1.3 Good Corporate Governance

Menurut Cadbury dalam Sutedi, (2012:1) definisi dari good corporate governance adalah mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan. Adapun Center For European Policy Study (CEPS) mendefinisikan good corporate governance sebagai seluruh sistem yang dibentuk mulai dari hak (right), proses dan pengendalian baik yang ada di dalam maupun di luar manajemen perusahaan dengan catatan hak disini adalah hak dari seluruh stakeholder dan tidak hanya dari satu stakeholder saja. Prinsip-prinsip dalam good corporate governance menurut Sutedi adalah:

1. Transparency (Keterbukaan Informasi)
2. Accountability (Dapat dipertanggungjawabkan)
3. Fairness (Kejujuran)
4. Sustainability (Kesinambungan)

Pelaku dari *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Pemilihan kualitas audit didasarkan pada pertimbangan dimana kualitas audit mencakup beberapa unsur yang ada di dalam Good Corporate Governance yaitu, keterbukaan, kejujuran dan akuntabilitas. Pengukuran good corporate governance dalam penelitian ini dengan menggunakan reputasi auditor. Pemakai laporan keuangan sering

mengaitkan kualitas audit dengan reputasi auditor. Selama ini, penelitian yang mengenai tentang kualitas auditor banyak dikaitkan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan reputasi KAP. Kantor Akuntan Publik yang dinilai terintegrasi dan terpercaya adalah The Big Ten, diantaranya, PriceWaterhouseCooper –PWC KAP Haryanto Sahari, Deloitte Touche Tohmatsu KAP Osman Bing Satrio, KMPG KAP Sidharta, Sidharta Widjaja, Ernest & Young – E&Y KAP Purwanto, Sarwoko, Sandjaja, RSM AAJ McGladrey & Pullen, Grant Thornton, CBIZ Mayer Hoffman McCann, BDO USA, Crowe Horwath dan BKD.

### 2.1.4 Ukuran Komite Audit

Menurut Tarjo (2008) dalam Adriani (2011), kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang di-miliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan in-vestasi dan kepemilikan institusi lain. Ke-pemilikan institusional memiliki arti pen-ting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

## 2.2 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan hubungan dengan peneilitian yang telah dijelaskan di atas, maka terdapat beberapa hipotesis yang sebagai berikut.

### 2.2.1 Good Corporate Governance terhadap Thin Capitalization

*Good Corporate Governance* adalah mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan. Hal ini merupakan peluang bagi perusahaan multinasional untuk melakukan efisiensi dan efektifitas pembiayaan perusahaan dengan menerapkan praktik *thin capitalization* (Mills and Newberry, 2004). Rego (2003) menemukan bahwa perusahaan multinasional asal Amerika Serikat lebih sukses dalam melakukan praktik *thin capitalization* dibandingkan dengan perusahaan yang murni beroperasi di Amerika Serikat. Dari serangkaian

hasil penelitian tersebut terdapat penelitian Dewi & Jati (2014) yang menghasilkan temuan bahwa perusahaan multinasional tidak berpengaruh dalam melakukan *thin capitalization*. Berdasarkan penjelasan tersebut terbentuklah hipotesis:

**H1: Good Corporate Governance memiliki pengaruh terhadap *thin capitalization***

### 2.2.2 Ukuran Komite Audit

Pada umumnya dewan komisaris membentuk komite-komite dibawahnya sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan peraturan perundangan yang berlaku untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tanggung jawab dan wewenang secara efektif.

Komite yang dibentuk oleh dewan komisaris tersebut adalah komite audit, komite kebijakan risiko, komite remunerasi dan nominasi, komite kebijakan good corporate governance (Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, 2006:23). Namun, menurut peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam No:KEP-339/BEJ/2001, yang sifatnya wajib dimiliki oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek hanya komite audit. Menurut Pedoman Umum Good Corporate Governance (2006:22), bagi perusahaan yang sahamnya tercatat dibursa efek, perusahaan negara, perusahaan daerah, perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat, perusahaan yang produk atau jasanya digunakan oleh masyarakat luas, serta perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap kelestarian lingkungan, sekurang-kurangnya harus membentuk Komite Audit, sedangkan komite lain dibentuk sesuai dengan kebutuhan. Komite audit pada prinsipnya memiliki tugas pokok dalam membantu dewan komisaris melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan.

Sesuai dengan kep-339/BEJ/07-2001 menyatakan bahwa: "Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris perusahaan tercatat yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris perusahaan tercatat melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat." Komite audit erat kaitannya dengan penelaahan terhadap risiko yang dihadapi perusahaan dan ketaatan peraturan yang berlaku. Komite audit bertugas memberikan pendapat profesional yang

independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan. Keberadaan komite audit telah menjadi sangat penting sebagai salah satu perangkat utama dalam manajemen laba, salah satunya adalah praktik *thin capitalization*. Komite audit memiliki peran untuk membantu auditor dalam independensinya dari manajemen. Jumlah komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas Perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan.

H2: Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap *thin capitalization*.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai bagaimana penelitian ini akan dilakukan.

### 3.1 Variabel penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Secara umum dalam penelitian ini melibatkan 2 variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *thin capitalization*, sedangkan untuk variabel independen menggunakan *Good Corporate Governance* dan Ukuran Komite Audit.

#### 3.1.1 Definisi Operasional Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *thin capitalization* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Di Indonesia upaya menangkal praktik *thin capitalization* diatur dalam KMK 1002/KMK 04/1984 yaitu dengan menggunakan perbandingan antara hutang dan modal (*debt equity ratio*). Dalam keputusan tersebut pemerintah mengeluarkan angka perbandingan antara utang dan modal sebesar 3:1. Dengan pertimbangan bahwa penentuan besarnya perbandingan antara utang dan modal sendiri oleh pemerintah dianggap dapat menghambat perkembangan dunia usaha, sehingga tahun 2015 pemerintah merubah aturan *Debt Equity Ratio* (DER) menjadi 4:1 yang tertuang dalam PMK No.169/PMK.010/2015.

#### 3.1.2 Definisi Operasional Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* dan Ukuran Komite Audit

1. *Good Corporate Governance* (GCG)
2. Ukuran Komite Audit (UKA)

Ukuran Komite Audit (INTS) diukur sebagai presentase dari modal saham biasa yang dimiliki oleh pemegang saham institusional dari suatu perusahaan.

UKA = jumlah anggota yang terdapat di dalam suatu komite audit.

### 3.2 Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dan dimodifikasi dari model penelitian yang dikembangkan oleh Taylor dan Richardson (2013) untuk mengukur hubungan antara *thin capitalization* dengan determinannya. Ada beberapa modifikasi model yang dilakukan. Pertama, proksi pengukuran variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini diganti. Dalam penelitian ini variabel THINCAP diukur dengan menggunakan rasio utang terhadap modal yang dimiliki perusahaan. Modifikasi kedua adalah peneliti menambahkan variabel *foreign operation*. Pertumbuhan profit dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Model tersebut adalah:

$$THINCAP_{i,t} = \alpha_0 + \beta_1 GCG_{i,t} + \beta_2 UKA_{i,t} + e_{i,t}$$

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang memenuhi syarat-syarat tertentu, berkaitan dengan masalah yang diteliti, dan dijadikan objek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan penanaman modal asing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2007 hingga 2016. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*), yaitu:

1. Perusahaan penanaman modal asing yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan yang terdaftar merupakan seluruh perusahaan penanaman modal

asing kecuali perbankan, asuransi, dan pertambangan.

3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada periode tertentu
4. Perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* positif

### 3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder data yang diperoleh dari perusahaan penanaman modal asing yang tercatat di BEI tahun 2007-2019. Variabel yang diteliti tersedia dengan lengkap dalam pelaporan keuangan keuangan tahun 2007-2019. Sumber data diperoleh dari Indonesian *Capital Market Directory* dan website IDX: <http://www.idx.co.id>.

### 3.5 Teknik Analisa Data

Model penelitian ini diestimasi dengan menggunakan OLS (Ordinary Least Square) dalam pengujian masing-masing hipotesis. Agar model dapat dianalisis dan memberikan hasil yang representatif, maka model tersebut harus memenuhi pengujian asumsi-asumsi klasik, yaitu normalitas (data berdistribusi normal), heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinieritas.

Pada penelitian ini teknik analisis data dimulai dengan melakukan uji statistik deskriptif Ghazali (2013:19). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang dibantu dengan software SPSS versi 20.

Untuk melakukan analisis data, pengolahan data dilakukan dengan regresi linier berganda yang dibantu dengan software SPSS versi 20. *Thin Capitalization* diposisikan sebagai variabel dependen yang dihubungkan dengan *Good Corporate Governance* dan Ukuran Komite Audit sebagai variabel independen. Metode regresi linier berganda digunakan untuk menguji variabel yang mempunyai pengaruh langsung dalam model penelitian yang dibangun berdasarkan landasan teori yang kuat.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan pemilik modal asing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kecuali perusahaan

perbankan, asuransi, dan pertambangan periode tahun 2015-2019. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang mengacu pada batasan-batasan yang telah dijelaskan pada bab 3, diperoleh sampel sebanyak 74 perusahaan dengan jumlah observasi sebesar 460 observasi.

#### 4.2 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menguraikan

gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan baik variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* (MNC), dan Ukuran Komite Audit (INTS), maupun variabel independen yaitu *thin capitalization* (THINCAP/DER). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui nilai minimum, maksimum dan rata-rata masing-masing variabel dari perusahaan yang dijadikan sampel selama tahun 2017-2019 dipaparkan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1.

Hasil Uji Deskriptif

	N	Minim	Maks	Mean	Std. Dev
Thin Cap	460	.007	3.5960	1.0249 84	.8028130
MNC	460	0	1	.75	.433
INTS	460	0	1	.75	.433
Valid N (listwise)	460				

Sumber: Data diolah (2020)

##### 4.2.1 Thin capitalization

Nilai *thin capitalization* yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa *thin capitalization* dalam penelitian ini memiliki rata-rata 1.024984 dengan standar deviasi yang menunjukkan variabilitas variabel *thin capitalization* sebesar 0.8028130. Pada penelitian ini *thin capitalization* tertinggi sebesar 3.5960 yang dimiliki oleh perusahaan Kokoh Inti Arebama Tbk, sedangkan *thin capitalization* terendah sebesar 0.0070 yang dimiliki oleh perusahaan Davomas Abadi Tbk.

##### 4.2.2 Good Corporate Governance

Hasil pengelolaan data menunjukkan bahwa Good Corporate Governance dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata 0.75 dengan standar deviasi variabilitas variabel *Good Corporate Governance* sebesar 0.433. Pada penelitian ini *Good Corporate Governance* dengan nilai 0 sebesar 7,8% dan nilai 1 sebesar 92,17%. Artinya perusahaan yang tidak menggunakan KAP bereputasi masuk dalam kategori *big four* sebanyak 19 perusahaan penanaman modal asing, sedangkan perusahaan yang menggunakan KAP bereputasi *big four* sebanyak 56 perusahaan.

##### 4.2.3 Ukuran Komite Audit

Hasil pengelolaan data menunjukkan bahwa standar deviasi variabilitas variabel 0.433. Pada penelitian ini nilai 0 sebesar 25% dan nilai 1 sebesar 75%. Artinya perusahaan dengan Ukuran Komite Audit tinggi pada laporan keuangan sebesar 60 perusahaan.

#### 4.3 Analisis Hasil Penelitian

Analisis model pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Uji ini dipilih karena bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang berjumlah lebih dari satu terhadap variabel terikat.

##### 4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan agar mendapatkan hasil model regresi yang dapat diestimasi dengan tepat dan tidak bias atau disebut dengan BLUE (*Best Linier Unbiased Estimation*). Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari 4 pengujian diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### 4.3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012). Apabila uji ini tidak memenuhi asumsi maka uji statistik menjadi tidak valid.

Cara untuk menguji normalitas data yaitu dengan analisis grafik Normal P-Plot. Dasar pengambilan keputusan dari grafik P-Plot yaitu:

1. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika titik menyebar menjauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

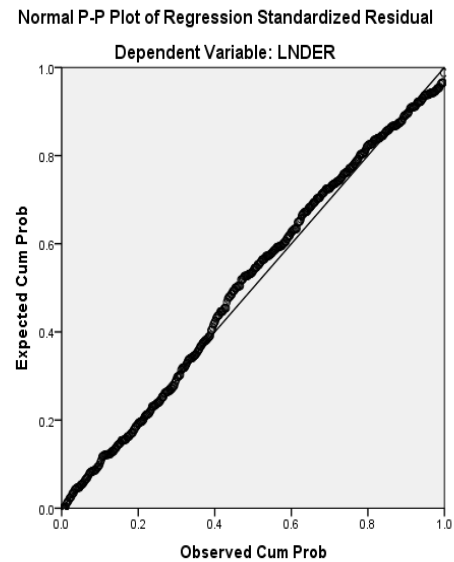
Analisis statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji non parametik *Kolmogrov-smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi (2-tailed) menunjukkan lebih dari 0,05. Pada penelitian ini distribusi normal bisa terpenuhi setelah melakukan tranformasi pada variabel dependen dalam bentuk logaritma natural . Berikut adalah hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* setelah melakukan tranformasi.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji *Kolmogrov-smirnov***

Kolmogorov-Smirnov Z	.914
Asymp. Sig. (2-tailed)	.374

Sumber: Data diolah, 2018

Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi menunjukkan lebih dari 0,05. Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh nilai *Kolmogrov-smirnov* .914 dengan tingkat signifikansi .374. Nilai signifikansi ini lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.



Sumber: Data diolah, 2018

**Gambar 4.1 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

Berdasarkan Gambar 4.1 terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa grafik P-P plot menunjukkan data terdistribusi secara normal.

**4.3.3 Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas diperlukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Uji ini menunjukkan adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara variabel. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas pada model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Multikolinieritas tidak terjadi apabila nilai *tolerance* >0,1 dan nilai *VIF* <10. Hasil pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
GCG	,963	1,038	Bebas Multikolinieritas
UKA	,984	1,016	Bebas

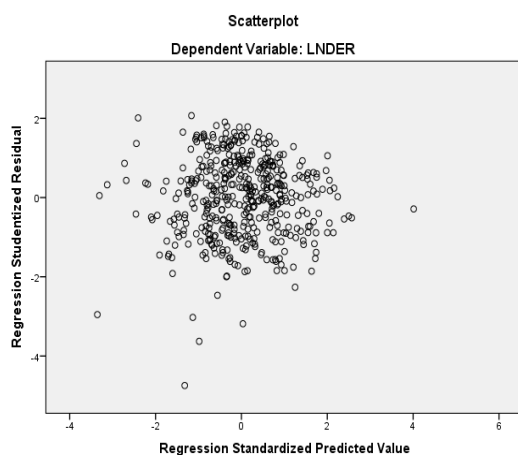
			Multikolinearitas
--	--	--	-------------------

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji multikolinieritas. Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa semua variabel independen yaitu Good Corporate Governance (MNC), Uncertainty Tax (UNCERT), Foreign Operation (FOREKS), variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (SIZE) dan pertumbuhan perusahaan (GROWTH), mempunyai nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas pada model regresi yang diuji dalam penelitian ini tidak terjadi Multikolinearitas.

#### 4.3.4 Uji Heterokedastisitas

Pengujian gejala heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel bebasnya. Jika terjadi gejala homoskedastisitas, berarti tidak terjadi hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel bebas, sehingga variabel tergantung benar-benar hanya dijelaskan oleh variabel bebasnya Uji gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan grafik plot (*scatter plot*). Jika titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang khas maka uji regresi tidak terkena asumsi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.



Sumber: Data diolah, 2018

**Gambar 4.2 Scatterplot**

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar tidak mengumpul dan tidak membentuk pola yang khas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala homoskedastisitas atau tidak terjadi hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, sehingga variabel dependen benar-benar hanya dijelaskan oleh variabel independen. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

#### 4.3.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi ini digunakan uji Durbin Watson. Pengujian dikatakan bebas bebas autokorelasi jika berada diantara -2 sampai +2.

**Tabel 4.5**  
**Uji Durbin – Watson**

Model	Durbin – Watson
1	0,847

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan uji Durbin-Watson yang tersaji pada Tabel 4.5, regresi untuk persamaan 1 menunjukkan nilai 0,847 yang berarti nilai Durbin-Watson masih pada rentang daerah bebas autokorelasi karena berada diantara -2 sampai +2.

#### 4.4 Analisis Model dan Pengujian Hipotesis

Berikut adalah hasil uji regresi linier berganda untuk model yang pertama dimana regresi ini yang menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Good Corporate Governance* dan Ukuran Komite Audit, sehingga didapatkan hasil regresi linier berganda sebagai berikut:



**Tabel 4.6**  
**Hasil Regresi**

Variabel	MODEL REGRESI			
	Koefisien	t	Sig	Simpulan
Independen				
(constant)	3,474		.000	

Sumber : Data diolah, 2018

Keterangan:

= secara statistik signifikan pada tingkat signifikansi 5%

$$\text{THINCAP}_{it} = 3,474a - ,189 \text{ GCG} + ,289 \text{ UKA} + 88450$$

Berdasarkan hasil ringkasan analisis regresi linier berganda pada Tabel 4.6, koefisien regresi penelitian menunjukkan hasil yang sama yaitu positif. Koefisien bertanda positif menunjukkan perubahan yang searah antara variabel bebas terhadap variabel dependen. Berikut adalah interpretasi dari nilai koefisien regresi :

1. Nilai konstan sebesar 3,474 yang artinya apabila tidak ada variabel lain maka nilai *thin capitalization* 3,474
2. Variabel *Good Corporate Governance* memiliki koefisien regresi sebesar -,189. Hal ini berarti apabila *Good Corporate Governance* meningkat satu satuan maka variabel *thin capitalization* akan naik sebesar -,189 dan begitu pula sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Variabel Ukuran Komite Audit memiliki koefisien sebesar ,289. Hal ini berarti apabila Ukuran Komite Audit meningkat maka *thin capitalization* akan meningkat sebesar ,289 dan begitu pula sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan.

Setelah menginterpretasikan koefisien regresi, selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai uji t yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

1. Nilai uji t variabel *Good Corporate Governance* adalah sebesar -1,951 dengan tingkat signifikansi ,052. Nilai signifikansi tidak melebihi dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *thin capitalization*. Dengan demikian

hipotesis pada penelitian ini tidak terbukti, karena  $H_1$  ditolak.

2. Nilai uji t variabel Ukuran Komite Audit (UKA) adalah sebesar 3,006 dengan tingkat signifikansi 0.003. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap *thin capitalization*.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan seberapa besar seluruh variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya. Pada Tabel 4.7, nilai  $R^2$  sebesar 0.131 menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dan Ukuran Komite Audit perusahaan mampu menjelaskan variasi *thin capitalization*.131 atau 13.1% sedangkan sisanya 87% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen dalam penelitian.

#### 4.5 Pembahasan

Berikut merupakan pembahasan atas hasil uji analisis data untuk mengembangkan hipotesis penelitian.

##### 4.5.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *thin capitalization*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *thin capitalization*, hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Desai *et al.*, 2004). Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Taylor and Richardson (2013) dan Mills and Newberry (2004), dimana *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *thin capitalization*.

Hasil penelitian ini erat kaitannya dengan *Theory of Reasoned Action*, yaitu adanya kepercayaan (*beliefs*) positif mengenai pembiayaan modal dan utang, sehingga sikap (*attitude*) patuh pelaporan keuangan. Sikap (*attitude*) ini didasari oleh kehendak (*intention*) perusahaan multinasional untuk mempertahankan *perform* perusahaan dengan tidak melakukan

(*behavioral*) pembiayaan lebih besar utang. Semakin banyak perusahaan yang memiliki cabang di lebih dari dua negara semakin meminimalisasi tingkat *debt to equity ratio*. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan Teori Postur Motivasi yang dikembangkan oleh (Braithwaite 2003), dimana perusahaan multinasional memiliki kepatuhan struktur pembiayaan modal dan utang sebagai orientasi positif (*compliant*) yang menghasilkan *commitment* dan *capitulation*. *Commitment* perusahaan multinasional yang dicerminkan dalam penelitian ini adalah perusahaan menyadari dengan adanya fasilitas pinjaman diberikan oleh pemerintah Indonesia melalui skema utang perbankan telah menguntungkan perusahaan multinasional, sehingga perusahaan multinasional berkomitmen untuk terlibat dalam peran pemerintah dalam pembangunan investasi dengan memerangi praktik *thin capitalization*. Kemudian, perusahaan multinasional yang dicerminkan dalam penelitian ini adanya sikap kooperatif perusahaan dengan memanfaatkan fasilitas peminjaman skema perbankan oleh pemerintah tanpa melakukan kecurangan pelaporan keuangan.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap *thin capitalization* memiliki beberapa alasan secara teoritis, diantaranya menyatakan bahwa semakin tinggi nilai mengenai tata kelola perusahaan atau good corporate governance, maka memiliki keleluasaan dalam melakukan pembiayaan yang terdiri dari hutang dan modal (Klassen *et al.*, 1993; Mills & Newberry, 2004; Mintz & Weichenrieder, 2005). Jika afiliasi atau cabang perusahaan didirikan di negara sumber yang memiliki kemudahan fasilitas peminjaman perbankan, maka induk perusahaan akan mentransfer modal dengan proporsi hutang yang lebih tinggi dibandingkan ekuitas. Sebaliknya, afiliasi atau cabang perusahaan didirikan di negara sumber yang memiliki fasilitas peminjaman perbankan yang rumit maka induk perusahaan akan mentransfer modal dengan proporsi ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan utang. Klassen *et al.* (1993) dalam penelitiannya menambahkan bahwa perusahaan multinasional memiliki banyak strategi dalam melakukan praktik *thin capitalization* karena aktivitas bisnis

perusahaan multinasional mampu melewati lintas batas negara yang pada dasarnya memiliki perbedaan aturan dalam fasilitas skema peminjaman perbankan.

Penjelasan mengenai penelitian di atas berbeda dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian ini menunjukkan bahwa Good Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik *thin capitalization*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dewi and Jati (2014) dan Schwarz (2009) bahwa *multinational company* tidak berpengaruh signifikan terhadap *thin capitalization*. Perusahaan multinasional merupakan perusahaan yang memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi terutama di negara berkembang (Parjiono & Fitrah F. H, 2018). Indonesia merupakan negara dengan kinerja investasi rendah dibandingkan negara-negara berkembang lainnya di Asia, artinya Indonesia harus melakukan berbagai cara untuk menarik investor luar negeri (perusahaan multinasional) agar tertarik menanamkan modal di Indonesia (<https://ekonomi.kompas.com>, 2018). Salah satu strategi Indonesia untuk menarik penanaman modal perusahaan multinasional dengan memberikan fasilitas kemudahan peminjaman perbankan. Selain itu, insentif rendahnya suku bunga pinjaman merupakan kebijakan untuk mendorong perusahaan melakukan investasi di Indonesia. Pemerintah menyediakan beberapa fasilitas skema peminjaman perbankan untuk perusahaan luar negeri yang menginvestasikan modalnya di Indonesia (Parjiono & Fitrah F. H, 2018). Perusahaan multinasional yang masuk dalam penelitian ini jumlahnya relatif sedikit sebanyak 56 perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa ketika pemerintah menarik penanaman modal perusahaan multinasional dengan memberikan kemudahan atau fasilitas dalam skema peminjaman uang kepihak debitur (perbankan) (Hartono & Setyowati, 2011). Hasil penelitian Dewi and Jati (2014) menunjukkan bahwa perusahaan multinasional merupakan perusahaan yang memiliki pengaruh besar dalam kegiatan ekonomi dan politik global, sehingga perusahaan multinasional menjadi perhatian lebih oleh pemerintah dengan memberikan berbagai fasilitas skema peminjaman perbankan. Dengan demikian, perusahaan multinasional tanpa harus

melakukan pembiayaan utang lebih besar dibanding ekuitas.

#### 4.5.2 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Thin capitalization*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Komite Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap *thin capitalization*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Koester (2011), Taylor and Richardson (2013), Putra and Fitriyani (2014), dan Agasi and Septiani (2015) bahwa Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap *thin capitalization*.

### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pengujian data dalam penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang memiliki entitas anak atau afiliasi di yuridiksi yang berbeda dengan induk perusahaan atau bisa disebut sebagai perusahaan *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik *thin capitalization*.
2. Perusahaan yang mengungkapkan Ukuran Komite Audit perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik *thin capitalization*.

#### 5.2 Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian adalah :

1. Implikasi Teoritis:

Sebagai kajian ilmu untuk bahan referensi penelitian selanjutnya. Sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai topik ini.

2. Implikasi Praktis:

Bagi para pembuat kebijakan perpajakan, agar lebih memperhatikan kegiatan perusahaan dalam mengatur *debt to equity ratio*, karena hutang yang berbungan bisa dijadikan salah satu celah untuk menghindari pajak terutama bagi perusahaan yang kepemilikan sebagai penanaman modal asing karena perusahaan tersebut memiliki kesempatan yang lebih luas dalam melakukan skema praktik *thin capitalization*.

Bagi perusahaan, agar dapat mengelola beban pajak perusahaan dengan risiko yang rendah sehingga di dalam upaya penghindaran pajaknya sesuai dengan batas-batasannya dan tidak melanggar peraturan perpajakan

#### 5.3 Keterbatasan penelitian dan arah bagi penelitian selanjutnya

Keterbatasan penelitian dan arah bagi penelitian selanjutnya adalah periode sampel penelitian yang digunakan adalah 2015-2019 dimana pada periode tersebut aturan mengenai batasan *debt to equity ratio* sudah ada namun belum berjalan secara efisien karena diberlakukannya aturan tersebut dianggap menghambat investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Maka dari itu, penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengevaluasi kebijakan mengenai batasan *debt to equity ratio* sebagai praktik *thin capitalization*.

### 6. REFERENSI

- Aini, N. (2018). *Pengaruh Mediasi Corporate Social Responsibility dalam Hubungan Foreign Operation, Earnings Persistence dengan Tax Aggressiveness* Universitas Airlangga.
- Ajzen, I. (1987). Attitudes, Traits, and Actions: Dispositional Prediction of Behavior in Personality and Social Psychology. In L. Berkowitz (Ed.), *Advances in Experimental Social Psychology* (Vol. 20, pp. 1-63): Academic Press.
- Anissa, R. R., & Handayani, B. D. (2015). Analisa Faktor yang Memotivasi Manajemen Perusahaan Melakukan *Tax Planning*. *Accounting Analysis Journal*, 4(1).
- Ariffin, Z. Z. (2013). Tax planning of a company operating foreign activity in Malaysia. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 4(4), 209.
- Barnae, Amir dan Amir Rubin, 2005. Corporate Social Responsibility As a Conflict Between Shareholders. [www.ssrn.com](http://www.ssrn.com).
- Bartelsman, E. J., & Beetsma, R. M. (2003). Why pay more? Corporate tax avoidance through transfer pricing in OECD

- countries. *Journal of Public Economics*, 87(9-10), 2225-2252.
- Benshalom, L. (2007). The quest to tax interest income in a global economy: Stages in the development of international income taxation. *Va. Tax Rev.*, 27, 631.
- Beuselinck, C., Buyschaert, A., & Deloof, M. (2005). *Business groups, taxes and earnings management*. Paper presented at the European Accounting Association Congress, Gothenburg, Sweden.
- Booth, P. and AKD Schulz. 2004. The Impact of An Ethical Environment on
- Braithwaite, V. (2003). Dancing with tax authorities: Motivational postures and non-compliant actions. *Taxing democracy*, 15-39.
- Brotodihardjo, S.H. R. Santoso. 1989. Pengantar Ilmu Hukum Pajak. Eresco.
- Brown. 2012. On the Distributional Effects of Base-Broadening Income Tax
- Buettner, T., Overesch, M., Schreiber, U., & Wamser, G. (2012). The impact of thin-capitalization rules on the capital structure of multinational firms. *Journal of Public Economics*, 96(11-12), 930-938.
- Cooper, Graeme. S. 1997. Tax Avoidance and The Rule of Law. IBFD
- Darussalam. (2010). Rencana Base Erosion Profit Shifting dan Dampaknya Terhadap Peraturan Pajak di Indonesia. *DDTC Working Paper, No. 1074, Juni 2014*.
- Darussalam. 2007. Konsep dan Aplikasi Cross-Border Transfer Pricing untuk
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2006). Corporate tax avoidance and high-powered incentives. *Journal of Financial Economics*, 79(1), 145-179.
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2008). Tax and corporate governance: an economic approach *Tax and corporate governance* (pp. 13-30): Springer.
- Desai, M. A., Foley, C. F., & Hines, J. R. (2004). A multinational perspective on capital structure choice and internal capital markets. *The Journal of Finance*, 59(6), 2451-2487.
- Desai, M. A., Foley, C. F., & Hines, J. R. (2004). A multinational perspective on capital structure choice and internal capital markets. *The Journal of Finance*, 59(6), 2451-2487.
- Devereux, M. P., Maffini, G., & Xing, J. (2017). Corporate Tax Incentives and Capital Structure: New Evidence from UK Firm-Level Tax Returns. *Journal of Banking & Finance*.
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh karakter eksekutif, karakteristik perusahaan, dan dimensi tata kelola perusahaan yang baik pada tax avoidance di bursa efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 249-260.
- Dyreg, S. D., & Lindsey, B. P. (2009). Using financial accounting data to examine the effect of foreign operations located in tax havens and other countries on US multinational firms' tax rates. *Journal of Accounting Research*, 47(5), 1283-1316.
- Dyreg, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long-run corporate tax avoidance. *the accounting review*, 83(1), 61-82.
- Eisenhardt, KM. 1989. Agency Theory : An Assessment and Review. *Academy of Management Review*.
- Ferdiawan, Y., & Firmansyah, A. (2017). Pengaruh Political Connection, Foreign Activity, dan Real Earnings Management terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 93-116.
- Fuest, C., & Hemmelgarn, T. (2005). Corporate tax policy, foreign firm ownership and thin capitalization. *Regional Science and Urban Economics*, 35(5), 508-526.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21* (Edisi 7 ed.). Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Graham, J. R., & Harvey, C. R. (2001). The theory and practice of corporate finance: Evidence from the field. *Journal of Financial Economics*, 60(2-3), 187-243.
- Graham, J. R., & Tucker, A. L. (2006). Tax shelters and corporate debt policy. *Journal of Financial Economics*, 81(3), 563-594.
- Hanlon, M., Mills, L. F., & Slemrod, J. B. (2005). An empirical examination of corporate tax noncompliance.

- Harahap, S. S. (2011). Teori Akuntansi, Edisi Revisi, Cetakan Kelima, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. Terjemahan. Edisi Ketujuh. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Hartono, M., & Setyowati, M. S. (2011). Hubungan insentif pajak dengan iklim investasi bagi Perusahaan penanaman modal asing di sektor industri tekstil di Indonesia. *BISNIS & BIROKRASI: Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, 16(1).  
<http://finansial.bisnis.com>. (2015). Aktivitas Ilegal dan Penghindaran Pajak, Indonesia Kehilangan US\$6,6 Triliun  
<http://www.ortax.org>. (2016). Debt to Equity Ratio (DER). *Tax Learning*  
<http://www.pajak.go.id>. (2013). Pembiayaan Negara 70 persen dari pajak  
<https://ekonomi.kompas.com>. (2017). Tax Ratio Rendah, Bisa Jadi Ini Penyebabnya  
<https://ekonomi.kompas.com>. (2018). Dilema Pajak sebagai Sumber Pendanaan dan Stimulus Investasi, *kompas*.  
<https://www.kemenkeu.go.id>. (2017). Optimalisasi Penerimaan Pajak  
<https://www.liputan6.com>. (2016). 2.000 Perusahaan Asing Gelapkan Pajak Selama 10 Tahun, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2469089/2000-perusahaan-asing-gelapkan-pajak-selama-10-tahun>.
- Huizinga, H., Laeven, L., & Nicodeme, G. (2008). Capital structure and international debt shifting. *Journal of Financial Economics*, 88(1), 80-118.
- Klassen, K., Lang, M., & Wolfson, M. (1993). Geographic income shifting by multinational corporations in response to tax rate changes. *Journal of Accounting Research*, 141-173.
- Koester, A. (2011). Investor valuation of tax avoidance through uncertain tax positions.
- Madden, T. J., Ellen, P. S., & Ajzen, I. (1992). A comparison of the theory of planned behavior and the theory of reasoned action. *Personality and social psychology Bulletin*, 18(1), 3-9.
- Managers' Project Evaluation Judgments Under Agency Problem Conditions. Accounting, Organizations and Society. Elsevier.
- Mardan, M. (2013). The effects of thin capitalization rules when firms are financially constrained. *Norwegian Center of Taxation*.
- Mills, L. F., & Newberry, K. J. (2004). Do foreign multinationals' tax incentives influence their US income reporting and debt policy? *National Tax Journal*, 89-107.
- Mintz, J., & Weichenrieder, A. J. (2005). Taxation and the financial structure of German outbound FDI.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). Corporate income taxes and the cost of capital: a correction. *The American economic review*, 53(3), 433-443.
- OECD. (2006). Educational attainment is rising across the OECD area.
- OECD. (2012). Thin Capitalization Legislation.
- Parjiono, P. D., & Fitrah F. H, P. D. (2018). Kebijakan Multilateral dan Pembangunan Ekonomi Indonesia Vol. GM 617203068. P. D. Parjiono, P. D. d. Fitrah Faisal Hastiadi, P. D. Irwanda Wisnu Wardhana & M. Sujai (Eds.),
- Pohan, C. A. (2013). Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. *Gramedia Pustaka Utama, Jakarta*.
- Publication BV. Netherland. Crutchley, Claire E Marlin et al. 1999. Agency Problems and The Simulaneity of Financial Decision Making The Role of Institutional Ownership. *International Review of Financial Analysis* ; 8:2, pp. 177-197.
- Putra, A., & Fitriyani, D. (2014). The Effect of Uncertainty Disclosure of Tax Positions Characteristics and Actifity of the Board of Commissioners of The Tax Avoidance Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange in 2010-2012 [repository.ui.ac.id\(S55187\)](https://repository.ui.ac.id/S55187).
- Rahayu, N. (2010). Praktik Penghindaran Pajak oleh Foreign Direct Investment Berbentuk Perseroan Terbatas Penanaman Modal Asing. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Volume10, Nomor, 2*, 171-180.

- Reborn. Urban Institute and Brookings Institution.
- Rego, S. O. (2003). Tax-avoidance activities of US multinational corporations. *Contemporary Accounting Research*, 20(4), 805-833.
- Schwarz, P. (2009). Tax-avoidance strategies of American multinationals: an empirical analysis. *Managerial and Decision Economics*, 30(8), 539-549
- Slemrod, J. (2001). A general model of the behavioral response to taxation. *International Tax and Public Finance*, 8(2), 119-128.
- Sobel, M. E. (1982). *Asymptotic Confidence Intervals for Indirect Effects in Structural Equation Models* (In S. Leinhardt ed.). Washington DC: American Sociological Association.
- Stickney, C. P., & McGee, V. E. (1982). Effective corporate tax rates the effect of size, capital intensity, leverage, and other factors. *Journal of accounting and public policy*, 1(2), 125-152.
- Stopford, J. M., & Wells, L. T. (1972). *Managing the multinational enterprise: Organization of the firm and ownership of the subsidiaries* (Vol. 2): Basic Books.
- Taylor, G., & Richardson, G. (2013). The determinants of thinly capitalized tax avoidance structures: Evidence from Australian firms. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 22(1), 12-25.
- Taylor, G., Tower, G., & Van Der Zahn, M. (2011). *The influence of international taxation structures on corporate financial disclosure patterns*. Paper presented at the Accounting Forum.
- Tujuan Perpajakan. Danny Darussalam Tax Center. Desai, MA and JR. Hines. 2002. Expectations and Expatriations : Tracing the Causes and Consequences of Corporate Inversion. nber.org
- Valeria, M., Riedel, N., & Wamser, G. (2015). The impact of thin capitalization rules on the location of multinational firms' foreign affiliates.
- Zhaohui, L., Liming, Y., & Ning, C. (2012). Practices and Thoughts on Information Management Tax. *Procedia Engineering*, 29, 430-434.
- Zimmerman, J. L. (1983). Taxes and firm size. *Journal of Accounting and Economics*, 5, 119-149.